



Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 1 Bungku Timur Sulawesi Tengah

Saefuddin

SMP Negeri 1 Bungku Timur, Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah

Corresponding Author. Email: saefuddinlamania234@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine teacher work motivation and the role of school principals in increasing teacher work motivation at SMPN I Bungku Timur. This research method uses a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. The subjects in this study were the principal and teachers. Data collection was carried out by participant and non-participant observation, unstructured interviews and documentation. This research data analysis using qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the work motivation of teachers at SMPN I Bungku Timur is quite high. This is evidenced by the commitment and loyalty of teachers who work well. This condition can be seen from their activities in carrying out their responsibilities in doing work, the achievements they have achieved, self-development and independence in acting. As for the role of the principal in increasing teacher work motivation, namely: as a work partner, participant, supporter, giving a mandate, making a fun workplace and a role model for teachers of SMPN I Bungku Timur.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kerja guru dan peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan dan non partisipan, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan komitmen dan loyalitas guru yang bekerja dengan baik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari aktivitas mereka dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri dan kemandiriannya dalam bertindak. Adapun peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru yakni: sebagai mitra kerja, partisipator, supporter, memberikan mandat, membuat tempat kerja yang menyenangkan dan teladan bagi para guru SMP Negeri I Bungku Timur.

How to Cite: Saefuddin, S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri I Bungku Timur Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2880>

Pendahuluan

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya/guru-gurunya supaya berkinerja lebih tinggi lagi. Guru mengemban peran istimewa dalam masyarakat sebagai pelaku perubahan. Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Ia bukan saja mengubah hidup siswa, namun juga

Article History

Received: 07-09-2020

Revised: 18-09-2020

Published: 01-10-2020

Key Words:

Work Motivation, Role of School Principals.

Sejarah Artikel

Diterima: 07-09-2020

Direvisi: 18-09-2020

Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:

Peran Kepala Sekolah, Motivasi Kerja.



memperkaya dan memperkokoh keperibadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Ia bukan saja mengubah anak didik menjadi anak pandai, malainkan membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.

Sebagai pendidik karakter, guru membekali anak didik dengan nilai-nilai hidup yang berguna bagi hidupnya sekarang dan yang akan datang. Dengan menjadi pendidik karakter, guru mengukuhkan dirinya sebagai pelaku perubahan yang sesungguhnya. Melihat kenyataan tersebut, sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa, 2003). Untuk poin yang terakhir disebutkan tersebut, saat ini mendesak untuk diberdayakan dan ditingkatkan, baik dari segi profesionalitas maupun motivasi kerjanya. Walaupun memang diakui sebagai sebuah sistem, pendidikan tidak akan terlepas dari factor-faktor pendukung lainnya. Guru sebagai ruh sebuah lembaga pendidikan menurut pandangan penulis adalah yang paling utama keberadaannya. Mengingat guru sebagai ujung tombak yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihannya, peranan kepala sekolah sebagai motivator dalam sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Terutama dalam meningkatkan motivasi kerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas dan patut dibanggakan.

Untuk tujuan tersebut diatas, menumbuhkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidika adalah kerja keras kepala sekolah. Seorang pemimpin pendidikan merupakan sentral dari kegiatan yang diprogramkan. Pemimpin merupakan decision maker dan juga teladan bagi anak buahnya. Karena itu seorang pemimpin setidaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada anak buahnya. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang pemimpin harus memiliki satu aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin organis asi bersangkutan.

Ketidakmampuan atau kegagalan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya menurut Siagian (dalam Komariah & Triatna, 2006) dapat berakibat kepada tiga hal yang negatif, yaitu: (1) Para anggota organisasi akan menunjukkan perilaku yang tercermin pada tindak tanduk yang negatif, misalnya sering mangkir, kegairahan kerja dan produktifitas rendah, adanya tuntutan yang sukar diterima oleh akal sehat dan tindakan negatif lainnya. Sehingga dapat disimpulkan perilaku mereka merugikan organisasi sebagai keseluruhan. (2) Tindakan para anggota organisasi ditujukan kepada pemuasan kebutuhan dan kepentingan pribadi. Artinya mereka melakukan tindakan yang merugikan organisasi tetapi secara pribadi mungkin menguntungkan. (3) Para anggota organisasi meninggalkan organisasi, baik secara berangsur-angsur atau mendadak, dan pindah bekerja keorganisasi yang lain. Senada dengan uraian diatas, Rupert Eals mengungkapkan bahwa seringkali seorang pemimpin tidak menyadari bahwa rendahnya kinerja dan motivasi bawahan adalah akibat tidak efektifnya seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin pun bertanggung jawab dalam mengantarkan organisasinya menjadi organisasi yang berkualitas.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi kerja guru dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur.



Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yaitu berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu, dengan pendekatan fenomenologis akan berusaha memahami fenomena tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model interaktif, yaitu analisis saat mempertajam keabsahan data atau bersamaan dengan pengumpulan data dan analisis melalui interpretasi data secara keseluruhan. Dalam hal ini ada empat tahap penting yang saling berkaitan yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles and huberman, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri I Bungku Timur

Motivasi kerja merupakan hal yang sangat vital dalam terselenggaranya sebuah organisasi yang efektif. Begitu juga pada lembaga pendidikan. Mengetahui motivasi seseorang dapat dilihat dari empat aspek yaitu: tanggung jawabnya dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri dan kemandiriannya dalam bertindak. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur, yang diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan para wakil kepala sekolah dan para guru pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di SD tersebut. Untuk melihat lebih dalam tentang motivasi kerja guru SMPN I Bungku Timur maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

(1) Kegiatan proses belajar mengajar

Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling pokok. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran motivasi kerja guru ini penulis langsung mendapatkan datanya dari absensi kehadiran guru dan aktivitas proses. Kepala SMP Negeri I Bungku Timur menunjuk guru-guru yang diperbantukan dan wali kelas untuk piket secara bergantian menurut kesiapan mereka. Guru piket ini dimaksudkan untuk mengisi jam-jam kosong yang secara kebetulan guru mata pelajaran pada saat itu berhalangan masuk. Dengan adanya guru piket ini diharapkan proses belajar-mengajar tetap berjalan dengan aktif dan tertib. Dengan diberlakukannya guru piket tersebut proses belajar mengajar di SMP Negeri I Bungku Timur berjalan dengan aktif. Guru piket tersebut masuk kekelas kosong dengan memberikan soal-soal latihan kepada siswa-siswa, tanya jawab ataupun tugas lain yang terkait dengan mata pelajaran pada jam itu sehingga dirasakan bahwa keberadaan guru piket juga sangat membantu pemahaman dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan proses belajar mengajar selama ini cukup maksimal. Proses belajar mengajar memang meningkat dengan adanya guru piket tetapi tetap saja ada kendala-kendala yang sifatnya diluar kemampuan guru. Hal ini terjadi karena guru-guru mengajar dibebraapa tempat.

Kendala-kendala tersebut terutama ketika ada kegiatan mendadak di sekolah utama dimana guru-guru tersebut mengajar. Hal ini terjadi mengingat guru-guru



SMP Negeri I Bungku Timur rata-rata adalah guru tidak tetap, karena mereka tugas utamanya adalah disekolah-sekolah negeri dimana mereka mendapatkan SK dari pemerintah. Ada pun sebagian guru lain adalah guru-guru yang pada awalnya mengajar disekolah lain. Aktivitas yang mencerminkan tarap motivasi baik dalam proses belajar mengajar di atas antara lain: (1) Tingkat kehadiran guru di SMP Negeri I Bungku Timur cukup tinggi, pada umumnya mereka selalu hadir di SMP Negeri I Bungku Timur kecuali sakit atau dan kepentingan yang sangat perlu. (2) Disiplin guru dalam mengajar dan mengakhiri pelajaran bagus, hal ini didasari saling keterbukaan dan demokratis sehingga apabila terjadi pergeseran waktu, guru piket langsung mengingatkan. (3) Suasana iklim kerja yang kondusif dan familiar sehingga tidak nampak adanya rasa keterpaksaan dalam melaksanakan tugas. (4) Adanya perhatian yang lebih dari guru terhadap perilaku, sikap dan perkembangan siswa, sehingga sekecil apapun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa senantiasa diperhatikan dan *diluruskan* oleh guru.

(2) Kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk kegiatan ini, hanya guru-guru tertentu yang telah diberikan tugas untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Selain memberikan layanan pendidikan dikelas terutama berkaitan dengan mata pelajaran, sebagian guru SMP Negeri I Bungku Timur pun memberikan layanan dan bimbingan dalam bidang keterampilan dan kecakapan siswa

(3) Kegiatan rapat dewan guru

Adapun kegiatan rapat guru, berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa kehadiran guru dalam forum rapat guru sangat representatif. Dalam kegiatan rapat yang dilakukan di SMP Negeri I Bungku Timur, kepala sekolah biasanya menyebarkan undangan tiga hari sebelum acara rapat dan semua guru diundang. Namun ada saja beberapa guru yang berhalangan hadir akan tetapi tingkat kehadiran guru dalam acara rapat selalu mencapai 85-89%. Dari prosentase ini dapat dikatakan bahwa motivasi guru untuk hadir dalam acara rapat cukup baik.

(4) Kegiatan kepanitiaan, seperti kegiatan ujian nasional, ujian akhir semester, dan kepanitiaan lainnya.

Untuk kegiatan-kegiatan kepanitiaan, karena kepala sekolah selalu memberikan mandatnya kepada guru-guru terutama yang termasuk dalam jajaran baik dan lancar. Dalam prosesnya, terlebih dahulu kepanitiaan tersebut dipilih berdasarkan musyawarah dan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuannya dalam menangani kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik. Penerimaan Siswa Baru (PSB): setiap memulai kegiatan PSB, semua guru dilibatkan dalam kepanitiaan PSB, disamping sudah ada pembagian tugas (*job description*), mereka diberi tugas khusus untuk *bergerilya* mempromosikan SMP Negeri I Bungku Timur di kampung sekitar masing-masing.

Prestasi Sekolah

SMP Negeri I Bungku Timur sebagai kebanggaan dan *milik* masyarakat Bungku Timur dan sekitarnya sangat didambakan dan diharapkan berkembang secara pesat, semakin besar dan maju, dan ini disadari sepenuhnya oleh guru-guru mengingat disekitar Bungku Timur telah berdiri SMP /MTS. Dibidang akademik SMP Negeri I Bungku Timur telah memperlihatkan beberapa prestasi seperti;



(1) Ketercapaian nilai UN/US diatas standar kelulusan Nasional.

Dalam meningkatkan prestasi siswa-siswanya. Guru-guru selalu menyiapkan siswa-siswanya dengan program belajar tambahan (les). Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa- siswa dalam ujian nasional (UN), juga untuk masuk pada jenjang pendidikan berikutnya. Usaha kerja keras guru-guru tersebut cukup memuaskan dengan perolehan hasil rata -rata ujian UN yang cukup baik.

(2) Cerdas-cermat dan olimpiade

Selain itu, persiapan pun dilakukan untuk ikut berperan serta dalam even-even kompetitif, baik untuk prestasi akademik seperti cerdas cermat, atau olimpiade. Persiapan-persiapan yang dilakukan guru dalam untuk menghadapi even-even kompetitif seperti pelajaran tambahan dan bimbingan khusus.

(3) Prestasi non akademik

SMP Negeri I Bungku Timur dalam mendukung prestasi non akademik telah banyak berupaya mendidik siswa-siswa terutama dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti telah dijelaskan diatas. Usaha guru-guru SMP Negeri I Bungku Timur dalam meningkatkan prestasi.

(4) Pengembangan diri.

Pada umumnya, secara psikologis guru-guru SMP Negeri I Bungku Timur sudah dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa berani berkorban dan memiliki semangat pengabdian pendidikan yang luar biasa. Di samping faktor-faktor pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan kemandiriannya dalam bertindak. Kinerja guru mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas SMP Negeri I Bungku Timur karena merupakan indicator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas SMP Negeri I Bungku Timur.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian in antara lain, yakni; (1) Motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan komitmen dan loyalitas guru yang bekerja dengan baik, tanggung jawabnya dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri dan kemandiriannya dalam bertindak. Selain itu guru- guru juga memiliki keinginan untuk berprestasi, mandiri, dan selalu meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar. Hal yang telah mendukung terciptanya motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur meliputi: keikhlasan guru dalam bekerja yang didasari dengan semangat tauhid dan jihad, kesejahteraan yang selalu ditingkatkan, dan pemberian penghargaan kepala sekolah terhadap guru-guru di SMP Negeri I Bungku Timur. (2) Peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Bungku Timur meliputi perannya sebagai mitra kerja, partisipator, *Supporter*, memberikan mandat, membuat tempat kerja yang menyenangkan dan sebagai uswah (teladan) bagi para guru yang kemudian dapat menumbuhkan motivasi kerja pada guru-guru di SMP Negeri I Bungku Timur.

Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut: (1) Sarana dan prasarana yang minim perlu segera dibenahi, mengingat faktor ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi guru. Pembenahan dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi anggaran, melibatkan peran serta komite sekolah, dan pengajuan



proposal ke instansi-instansi baik pemerintahan maupun swasta. (2) Mengangkat guru-guru yang bisa konsentrasi mengajar di SMP Negeri I Bungku Timur sehingga kendala-kendala seperti tidak masuk mengajar karena ada tugas mendadak atau acara mendadak di tempat tugas utama tidak terjadi lagi. (3) Kepala sekolah perlu memprogramkan pelatihan guru-guru SMP Negeri I Bungku Timur dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat prangkat pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang variatif dalam mengajar. (4) Kepala sekolah perlu memprogramkan untuk semua dewan guru untuk *study banding* ke sekolah-sekolah pavorit baik yang ada di dalam daerah maupun luar dengan harapan para dewan guru akan mendapat pengalaman-pengalaman baru dan wawasan yang luas tentang pembelajaran sehingga akan mena mbah motivasi para guru dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

Daftar Pustaka

- A. Dale Timpe. (2002). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Memotivasi Pegawai*. Jakarta: Media Komputindo.
- A P. Mangkunegara. (2002). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- A. M. Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aan Komariah dan Cipi Triatna. (2006). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anne Brunce. (2003). *How to Motivate Every Employee: 24 Poin Penting Seputar Peningkatan Produktivitas di Tempat Kerja* (terj.) Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2008). *Sosiologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Genta Press. Bambang Tri
- Danah Johar dan Ian Marshal. (2010). *Spiritual Capital Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* Bandung: Mizan Media Utama.
- David A. Nadler dan Edward E. Lawler. (2006). “*Motivasi: Suatu Pendekatan Diagnostik*”, dalam *Maximum Motivation: Konsep dan Implikasi Manajerial dalam Memotivasi Karyawan*. Ed. Ike Janita Dewi. Yogyakarta: Santusta .
- Fatmawati, F. (2020). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi antar Pribadi Guru dengan Kinerja Guru di SD DDI Tolai. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 58-65. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2493>
- Kadri, K. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 4 Praya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.429>
- Miles and Huberman. (2014). *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Mulyasa. E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. (2018). PENGAMBILAN KEPUTUSAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DI MTS NW NURUL IHSAN TILAWAH. *Jurnal Paedagogy*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v5i1.2587>
- Supatni, P. (2017). Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SDN 36 Ampenan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.473>